

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dirancang untuk menciptakan tempat belajar di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka, termasuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan individu, masyarakat, negara, dan bangsa (UU Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan sangat penting karena tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Ini berarti meningkatkan kualitas orang-orang yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter agar siswa menjadi lebih baik dan berguna bagi negara. Pendidikan tersebut didapati disekolah.

Melalui pendidikan, peserta didik dapat menjadi individu yang berpengetahuan di mana dalam proses ini terjadi interaksi belajar mengajar. Guru, baik sebagai pengajar maupun sebagai pembelajar, harus memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap nilai, serta sifat pribadi yang baik untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Belajar adalah proses dalam diri individu yang menyebabkan perubahan perilaku, mencakup berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pemecahan masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan sikap (Cucu Sutianah, 2022:99).

Berkenan dari kegiatan belajar dimana peserta didik dituntut untuk memiliki sikap pengetahuan diluar kempuannya maka menimbulkan gejala stres. Anak-

anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, yang menjadi alasan utama mengapa sekolah memiliki pengaruh besar dalam kehidupan mereka. Di lingkungan sekolah, anak-anak menjadi bagian dari sebuah komunitas kecil di mana mereka harus menyelesaikan berbagai tugas, berinteraksi dengan berbagai individu, dan mengenali serta mengembangkan identitas diri mereka. Selain itu, mereka harus mematuhi berbagai aturan yang membatasi perilaku dan sikap mereka. Menurut Rainham (dalam Desmita 2011: 289), masa sekolah menengah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi remaja. Namun, di sisi lain, masa ini juga dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan perubahan yang cepat, menyebabkan mereka mengalami tekanan yang signifikan. Tantangan-tantangan ini meliputi peningkatan tanggung jawab akademis, sosial, dan pribadi, yang semuanya dapat memicu stres. Menurut Desmita (2009: 291), stres sekolah didefinisikan sebagai tekanan emosional yang muncul akibat kejadian-kejadian di sekolah serta perasaan terancam terhadap keamanan atau harga diri siswa, yang pada akhirnya mengakibatkan reaksi fisik, psikologis, dan perilaku, serta berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademis mereka.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 44,1% siswa menghabiskan 1-3 jam untuk mengerjakan tugas, 34,2% menghabiskan 3-6 jam, dan 21,6% menghabiskan lebih dari 6 jam. KPAI juga melaporkan bahwa sekitar 73,2% siswa merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut (KPAI, 2020). Beban tugas yang berlebihan dapat menyebabkan kurangnya waktu istirahat dan menurunnya kualitas tidur siswa, yang dapat memicu gangguan kecemasan (Fitria & Ifdil, 2020). Di samping itu, ketidakpahaman terhadap materi menyulitkan

siswa dalam menyelesaikan tugas, yang dapat berkontribusi pada kecemasan akademis (Oktawirawan, 2020).

Tekanan akademik yang dirasakan oleh siswa bisa berasal dari berbagai peraturan sekolah, termasuk tugas yang banyak, ulangan, ujian, dan dorongan untuk mencapai nilai tertinggi. Stres yang timbul dari lingkungan sekolah dapat membuat siswa khawatir mendapat nilai rendah dan kesulitan memahami pelajaran dari guru. Stres bisa dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif, tergantung pada bagaimana siswa menanggapi tantangan belajar tersebut, apakah sebagai kesempatan untuk tumbuh atau sebagai hambatan.

Khususnya dalam akuntansi mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur berlangsung, yang dianggap rumit karena memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam. Dalam proses pembelajaran akuntansi, langkah-langkahnya saling terkait, dimulai dari mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan. Kesalahan pada tahapan awal dapat berdampak pada tahapan-tahapan berikutnya jika siswa tidak hati-hati. Maka dari itu, penting untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang tidak hanya memastikan pemahaman konsep, tetapi juga mengurangi tekanan yang mungkin dialami siswa selama belajar.

Stres akademik adalah reaksi tubuh terhadap tekanan atau tuntutan akademik yang dialami oleh siswa (Yuliandri dan Wijaya, 2021; Albab et al., 2022; Batman et al., 2022; Septiana, 2021). Adapun indikator stres akademik menurut (Putri et al 2021) yakni: meras cemas, sulit tidur, dan sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan indikator diatas, penulis melakukan observasi awal di SMKS Budi Agung Medan melalui penyebaran kuesioner kepada 68 orang siswa berdasarkan indikator stres akademik untuk mengetahui permasalahan mengenai stres akademik siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Adapun yang angket disebarakan disusun berdasarkan indikator berikut pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pra Penelitian Stres Akademik**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa gelisah ketika saya lupa mengerjakan tugas mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur yang diberikan oleh guru.	69,70% (46 siswa)	30,30% (20 siswa)
2.	saya sering mengalami kesulitan untuk tidur nyenyak karena terus memikirkan jadwal ujian yang akan datang.	62,12% (41 siswa)	37,88% (25 siswa)
3.	Saya cenderung cepat teralihkan oleh hal-hal lain ketika mencoba untuk berkonsentrasi saat mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur berlangsung.	62,12% (41 siswa)	37,88% (25 siswa)
<b>Rata-rata</b>		64,63%	35,34%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 pada saat dilakukan observasi pra penelitian yang diisi siswa SMKS Budi Agung Medan diperoleh hasil bahwa kategori stres akademik 64,63% dimana ini adanya keadaan stres yang dialami siswa dikategorikan tinggi menurut azmi et al (2017) bahwa stres akademik 51,4 %

dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar murid menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan aktif dalam proses pengajaran. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian murid yang kurang termotivasi selama pembelajaran, bahkan ada yang menolak untuk mengerjakan latihan soal. Hal ini tidak selalu disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap materi, melainkan mungkin karena merasa cemas atau gelisah. Kadang-kadang, perubahan dalam kurikulum juga membuat murid menjadi bingung, dimana mereka diminta untuk lebih aktif dan berperan dalam memecahkan masalah di kelas. Akibatnya, tingkat stres murid meningkat seiring dengan bertambahnya tugas dari guru.

Stres akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah daya tahan diri. Menurut Sari et al (2019) daya tahan diri adalah kemampuan individu untuk menghadapi situasi sulit dalam kehidupannya, beradaptasi dengan kondisi yang dialami, dan berusaha kembali ke keadaan semula atau menjadi lebih baik. Begitu juga pada diri peserta didik, jika peserta didik memiliki ketahanan yang kuat, komitmen yang baik, maka peserta didik tidak akan gentar terhadap permasalahan dan tantangan yang akan dialaminya serta tidak akan mudah menyerah, fokus pada proses dan tujuan, sehingga dapat menghadapi kesulitan yang dialaminya.

Kekuatan yang dimiliki oleh siswa akan mendorongnya untuk bertahan, bangkit kemudian terus melangkah dan belajar dari peristiwa yang sebelumnya dialami pada masa lalu sehingga perubahan yang terjadi menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Siswa yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi akan lebih kecil

kemungkinan mengalami stres akademik. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat ketahanan yang rendah akan rentan mengalami stres akademik.

Berdasarkan observasi pra penelitian siswa SMKS Budi Agung Medan diperoleh keterangan bahwasanya resiliensi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan, (1) siswa yang tidak yakin dapat menjawab soal ulangan yang baik sehingga membuat siswa merasa cemas, (2) siswa yang sering kali merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur sehingga siswa tidak mengerjakan tugas tersebut dan (3) siswa yang sering kali meragukan kemampuan dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afandi et al., (2023) ditemukan bahwa kemampuan ketahanan (resiliensi) memengaruhi tingkat stres belajar pada siswa di Karawang Barat. Selain itu, terungkap bahwa kemampuan ketahanan (resiliensi) dan gaya pengasuhan otoritatif secara bersama-sama memengaruhi tingkat stres belajar siswa di Karawang Barat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al. (2021), yang menemukan hubungan yang signifikan antara resiliensi siswa dan tingkat stres belajar.

Faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari rekan sebaya, yang meliputi bantuan yang diberikan dalam menangani tantangan kehidupan akademik. Dukungan sosial dari teman sebaya juga mencerminkan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan, membantu individu merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan oleh orang lain, baik melalui dukungan fisik maupun dukungan

emosional (Hatati et al., 2022).

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki beberapa kesamaan seperti usia atau kedewasaan yang sebanding, hubungan sosial, perilaku, dan pola pikir yang hampir serupa.

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, pembentukan karakter, dan pengembangan emosi. Ini dapat dilihat jika teman sebaya memberikan dukungan positif seperti membantu siswa rasa lebih termotivasi dan terhubung dengan lingkungan akademik mereka. Misalnya teman sebaya memberikan *support* berupa bantuan bagi siswa, ketika siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan guru, dengan cara menawarkan bantuan untuk berkerjasama menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan observasi pra penelitian siswa SMKS Budi Agung Medan diperoleh keterangan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan, (1) siswa yang enggan berbagi buku pelajaran dengan teman sebayanya sehingga nilai siswa tersebut tidak memuaskan, (2) siswa yang sulit untuk menemukan teman yang dapat membantu siswa ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit, dan (3) siswa yang mengalami kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam hal berbagi informasi mengenai mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Defitri et al., (2021), Widiani et al., (2022) dan Lestari et al., (2023) menemukan adanya pengaruh antara dukungan sosial dari teman sebaya dan tingkat stres akademik. Namun, Rihartini, (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan sosial dari teman

sebaya dengan tingkat stres akademik.

Mengingat bahwa stres akademik dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang faktor mempengaruhi stres akademik. Oleh karena itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan”**.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Stres akademik pada siswa kelas XI AKL SMKS Budi Agung Medan masih tergolong tinggi, hal ini terlihat, (1) masih banyak siswa yang merasa gelisah ketika lupa mengerjakan tugas mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur, (2) siswa yang sering mengalami kesulitan untuk tidur nyenyak karena terus memikirkan jadwal ujian yang akan datang, dan (3) siswa yang cenderung cepat teralihkan oleh hal-hal lain ketika mencoba untuk berkonstrasi saat mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur berlangsung.
2. Dukungan sosial teman sebaya yang tergolong rendah sehingga mengalami stres akademik yang tinggi hal ini terlihat dari (1) siswa yang enggan berbagi buku pelajaran dengan teman sebayanya sehingga nilai siswa tersebut tidak memuaskan, (2) siswa yang sulit

untuk menemukan teman yang dapat membantu siswa ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit, dan (3) siswa yang mengalami kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam hal berbagi informasi mengenai mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur.

3. Resiliensi yang rendah sehingga mengalami stres akademik yang tinggi. Hal ini terlihat, (1) siswa yang tidak yakin dapat menjawab soal ulangan yang baik sehingga membuat siswa merasa cemas, (2) siswa yang sering kali merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur sehingga siswa tidak mengerjakan tugas tersebut dan (3) siswa yang sering kali meragukan kemampuan dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru.

### 1.3. Batasan Masalah

Batas masalah yang ditetapkan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menguji dukungan sosial teman sebaya pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur bagi siswa kelas XI di SMKS Budi Agung Medan.
2. Resiliensi yang diuji pada penelitian ini yakni resiliensi pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur siswa kelas XI SMKS Budi Agung Medan
3. Stres akademik yang diuji pada penelitian ini yakni stres akademik pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang

dan manufaktur siswa kelas XI SMKS Budi Agung Medan

#### 1.4. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi awal dan analisis masalah yang telah disajikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKS Budi Agung Medan?
2. Apakah ada pengaruh resiliensi terhadap stres akademik siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap stres akademik siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.

#### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya

dan membangun resiliensi sebagai strategi untuk mengurangi tingkat stres akademik. Dengan memahami konsep ini, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam mengelola stres akademik. Siswa juga diharapkan dapat belajar cara-cara untuk meningkatkan resiliensi mereka dalam menghadapi tekanan belajar.

### b. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan pelatihan kepada guru dan staf pendidikan tentang pentingnya memfasilitasi dukungan sosial di antara siswa. Evaluasi dari penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan siswa.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan metodologi penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi terhadap stres akademik. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan terfokus.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial, resiliensi, dan stres akademik. Peningkatan dalam metodologi dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan.

e. Bagi Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Medan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya literatur yang tersedia di perpustakaan Fakultas Ekonomi, khususnya dalam konteks Pendidikan Akuntansi. Hal ini dapat mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di universitas.

f. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik, serta cara-cara untuk menguranginya melalui intervensi sosial dan pengembangan kecerdasan emosional di kalangan siswa.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.